**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu; “merencanakan, melakukan tindakan, observasi, dan melakukan refleksi”[[1]](#footnote-2). Karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang dilakukan sebanyak dua siklus secara kolaboratif dengan guru PAI untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran talking stick untuk meningkatkan motivsi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SDN 17 Mandonga Kota Kendari.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitan ini dilaksanakan di SDN 17 Mandonga Kota Kendari pada siswa kelas VI dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada September-Oktober 2012 atau terhitug sejak selesainya seminar proposal sampai perempungan data penelitian Penelitian.

1. **Faktor yang Diteliti**

Untuk lebih mudah dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang diselidiki adalah antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan perkembangan minat, motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi belajar dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick.
2. Faktor guru, yaitu mengati aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui peningkatan motivsi belajar siswa dapat melalui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan, maka diberikan tes akhir siklus dengan maksut untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan kepada siswa dalam rangka penerapan metode pembelajaran talking stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SDN 17 Mandonga.

Dari hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pokok bahasan iman kepada hari akhir dengan materi pokok pengertian hari akhir, nama-nama lain dari hari akhir, dan tanda-tanda hari akhir, dengan menerapkan srategi pembelajaran talking stick yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yakni siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan. Sehingga dengan berpatokan pada refleksi awal maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur yang akan dijabarkan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalan proses belajar mengajar.
2. Membuat skenario pembelajaran/RPP
3. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode pembelajaran talking stick diterapkan.
4. Membuat alat bantu pengajaran yakni tongkat 20 cm.
5. Membuat jurnal untuk refleksi diri.
6. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I dan siklus II adalah melaksanakan skenario pembelajaran yakni dengan melaksanakan seluruh tahapan membelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dua kali pertemuan untuk siklus I dan siklus II satu kali pertemuan.

1. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi yaitu untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa melalui hasil belajar siswa selelah dilaksanakan evaluasi pada tindakan siklus I dan siklus II.

1. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh seleteh melaksanakan tindakan, observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis, kemudian hasil tersebut didiskusikan guru dan peneliti untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1 dan kemudian diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya, serta mengobtimalkan proses yang telah berjalan baik.

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut di atas maka dapat dilihat pada rancangan pelaksanaan PTK. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), TIM Pelatihan Proyek PGSM, menguraikan rancangan dan model penelitian tidakan kelas yaitu sebagai berikut:

Model Penelitian Tindakan Kelas



Gambar spiral penelitian tindakan kelas[[2]](#footnote-3).

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka dalam setiap akhir siklus diadakan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat pengusaan siswa terhadap materi yang telah disajikan.

1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 17 Mandonga Kota Kendari yang berjumlah 16 orang siswa dan 1 orang guru PAI. Dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu data kuatitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara.

1. **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yaitu digunakan analisis deskriptif yang disajikan secara naratif tentang perbandingan peningkatan motivasi melalui hasil belajar siswa dan dilanjutkan dengan menggunakan interprestasi hasil analisis-analisis berkaitan dengan pembelaiaran makna kepada apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

1. **Indikator Kinerja**

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% jumlah siswa yang mengalami ketuntasan, atau siswa mendapatkan nilai dengan skor minimal 65. Karena seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, apabila telah memperoleh nilai minimal 65 (ketentuan sekolah).

1. I.G.A.K Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, h. 23 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bahan LPTK, dan Guru Sekolah Menengah), Jakarta: Depdikbud, 1999, h. 27 [↑](#footnote-ref-3)